



Analisis Perwatakan Tokoh dan Konflik Internal Tokoh dalam Novel *Me and My Broken Heart* Karya Wulanfadi

Yuni Senjaya^a, Sudirman Shomary^b

Universitas Islam Riau^a, Universitas Islam Riau^b
yunisenjaya@student.uir.ac.id^a, sudirmanshomary@edu.uir.ac.id^b

Diterima: Februari 2024. Disetujui: April 2024. Dipublikasi: Juni 2024

Abstract

Not only that, the creation of literary works also leads to high thoughts that are not only formed from mere daydreams. Based on this fact, the author conducted a research with the title "Analysis of Character Characterization and Internal Conflict in the Novel Me And My Broken Heart". The problems in this study are: How is the characterization of the characters and the internal conflict of the characters in the novel Me and My Broken heart by Wulanfadi? The purpose of this study is to describe and analyze the characterization and internal conflict of the characters in the novel Me and MyBroken Heart by Wulanfadi. The theory used in this research refers to the theories of Mana Sikana (2005), Minderop (2010), and Burhan Nurgiyantoro. The data in this research are words and sentences in the novel Me and My Broken Heart by Wulanfadi. This research approach uses a qualitative approach, the method used is descriptive method using hermeneutic techniques and analyzed using content analysis techniques. The results of this study conclude that there are 7 characters, including: Mika, has a jail character, friendly, angry, snappy, witty, brave, talkative, flirtatious, afraid, wise. The internal conflict that occurs is Mika feeling guilty to her best friend for liking Luna.

Keywords: Literature, Characterization, Internal Conflict

Abstrak

Tak hanya itu, ciptaan karya sastra juga menjerus terhadap pemikiran-pemikiran tinggi yang tak hanya terbentuk dari lamunan semata. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perwatakan Tokoh Dan Konflik Internal Tokoh Dalam Novel Me And My Broken Heart”. Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah perwatakan tokoh dan konflik internal tokoh dalam novel Me and My Broken heart Karya Wulanfadi?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis perwatakan dan konflik internal tokoh dalam novel Me and My Broken Heart Karya Wulanfadi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Mana Sikana (2005), Minderop (2010), dan Burhan Nurgiyantoro. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat dalam novel Me and My Broken Heart Karya Wulanfadi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan teknik hermeneutik dan dianalisis dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menyimpulkan terdapat 7 tokoh, diantaranya: Mika, memiliki watak jail, ramah, marah, ketus, jenaka, berani, latah, genit, takut, bijaksana. Konflik internal yang terjadi adalah Mika merasa bersalah pada sahabatnya karena menyukai Luna.

Kata Kunci: Sastra, Perwatakan, Konflik Internal

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan suatu karya yang mengkaji berbagai permasalahan dunia yang penuh dengan gagasan-gagasan besar. Namun karya sastra mengandung aspek keindahan. Tak hanya itu, ciptaan sastra juga menjurus terhadap pemikiran-pemikiran tinggi yang tak hanya terbentuk dari lamunan semata. Menurut Mulyono (2022: 139-140) sastra merupakan hasil cipta atau karya manusia yang dapat dituangkan melalui ekspresi yang berupa tulisan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Pada hakikatnya sebuah karya sastra adalah replika kehidupan nyata. Walaupun berbentuk fiksi, misalnya cerpen, novel, dan drama, persoalan yang disodorkan oleh pengarang tidak terlepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari. Hanya saja dalam penyampaiannya, pengarang sering mengemasnya dengan gaya yang berbeda-beda dan syarat pesan moral bagi kehidupan manusia.

Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu, mengapresiasi karya sastra artinya berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra. Sastra sebagai hasil pengolahan jiwa pengarangnya, dihasilkan melalui suatu proses perenungan yang panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan (Rokhmansyah, 2014:2). Secara umum karya sastra dapat dibedakan dalam tiga kelompok yaitu prosa, drama, dan puisi. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang termasuk dalam kelompok prosa. Novel merupakan salah satu penyelesaian. Tujuan pengarang menciptakan novel yaitu untuk dinikmati serta mampu menghibur pembacanya, sehingga terhanyut ke dalam cerita yang ditulis oleh pengarang. Novel adalah karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang tokoh dengan tokoh disekelilingnya dan menonjolkan watak setiap tokoh tersebut. Biasanya cerita dalam novel dimulai dari peristiwa terpenting yang dialami oleh tokoh, yang kelak mengubah hidupnya. Oleh sebab itu, novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan disekitarnya (Amalia & Fadhilasari, 2022: 113).

Di dalam sebuah cerita novel, terdapat tokoh yang merupakan pelaku dalam sebuah cerita. Kehadiran tokoh merupakan aspek penting yang tidak dapat dihilangkan dalam sebuah cerita novel. Oleh karena itu, di dalam penceritaan antar tokohlah biasanya pengarang menyisipkan sebuah konflik. Dengan adanya sebuah konflik maka akan membuat jalan cerita menjadi lebih menarik. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Emzir & Rohman yang menjelaskan bahwa konflik mempunyai peranan untuk menarik perhatian pembaca dan tidak jarang pembaca dapat terlibat secara emosional atas apa yang terjadi dalam cerita (Setiawan, 2019: 2)

Tokoh dan peristiwa yang terdapat di dalam sebuah novel dapat menentukan unsur kejiwaan maupun karakter penokohan pada tokoh melalui pendekatan psikologi sastra. Karena pada sebuah karya sastra terdapat emosi yang memperkuat rasa kejiwaan dalam sebuah novel. Emosi merupakan suatu tindakan terhadap sebuah kejadian yang dapat mempengaruhi keadaan disekitar. Emosi adalah apa yang kita lakukan sebagai respons terhadap peristiwa di lingkungan kita. Emosi manusia bisa baik atau buruk. Emosi positif meliputi kebahagiaan, kedamaian, dan cinta. Sedangkan emosi negatif bisa berupa balas dendam, marah, sedih, dan lain-lain (Sahara, Rahmadani, Lubis, & Simanjuntak, 2021: 189).

Untuk mengkaji lebih dalam penyebab konflik dan jenis konflik yang terjadi pada tokoh utama cerita tentunya dapat dilakukan melalui pendekatan psikologi yang sering disebut dengan psikologi sastra. Pengkajian ini sangat penting dilakukan karena dengan menguraikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam sebuah cerita dan bagaimana menyikapinya tentunya akan memberikan inspirasi kepada para pembaca bahwa melalui sebuah karya sastra kita dapat belajar dan berguru tentang kehidupan ini (Diana, 2016: 46).

Melalui novel juga dapat dipahami kejiwaan seseorang tokoh cerita. Selain itu, untuk memahami kejiwaan diperlukan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang membahas mengenai kejiwaan tokoh cerita dalam karya sastra. Psikologi sastra menelaah karya sastra yang didalamnya terdapat proses dan aktivitas kejiwaan.

Menurut Minderop (.2010: 54-55) psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Psikologi sastra membahas

unsur-unsur psikologi yang terdapat dalam karya sastra, terutama perwatakan dan konflik tokoh. Perwatakan merupakan unsur dalam karya fiksi. Hudson dalam Hamidy (2001:27) menyatakan, “perwatakan lebih utama daripada alur plot atau alur hanyalah untuk mengembangkan watak”. Apabila karya fiksi memiliki alur yang sangat bagus, tanpa adanya perwatakan yang sangat kuat, orang sangat mudah lupa tentang karya fiksi tersebut. Namun, apabila karya fiksi ada perwatakan yang sangat kuat dan bagus maka orang tidak pernah melupakannya. Minderop (2010:53) menyatakan, bahwa karya fiksi psikologi digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional dan mental para tokoh dengan cara lebih baik banyak mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur atau peristiwa.

Karya sastra khususnya novel *Me and My Broken Heart* karya Wulanfadi (2018) terdapat kejadian yang sangat menarik untuk dianalisis mengenai psikologi sastra yang direfleksikan melalui perwatakan tokoh dan konflik tokoh yang dipaparkan sangat menarik sehingga membuat para pembaca penasaran. Novel *Me and My Broken Heart* karya Wulanfadi menggambarkan perwatakan tokoh dengan segala permasalahannya, selain itu terdapat permasalahan konflik para tokoh dalam novel *Me and My Broken Heart* karya Wulanfadi. Konflik yang dipaparkan antar tokoh juga sangat bagus karena menampilkan karakter yang jelas dan pasti. Masalah yang terjadi dalam novel *Me and My Broken Heart* karya Wulanfadi adalah menceritakan dua orang yang saling membenci karena sahabat masing – masing dari mereka disakiti oleh pacarnya. Dan mereka sama–sama memiliki dendam pribadi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perwatakan tokoh dan konflik internal tokoh yang terkandung dalam novel *Me and My Broken heart* karya Wulanfadi. Dengan demikian penelitian ini berjudul “Analisis Perwatakan Tokoh Dan Konflik Internal Tokoh Dalam Novel *Me And My Broken Heart* Karya Wulanfadi”. Alasan penulis melakukan penelitian ini karena novel ini memiliki unsur psikologi yang berkaitan dengan kejiwaan seseorang, khususnya berkaitan perwatakan tokoh dan konflik tokoh.

2. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temu-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Contohnya, dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, peranan organisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif (Suwandi, 2008: 21). Menurut Sugiyono (2021: 1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mendalam daripada generalisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kata-kata dan kalimat di dalam novel *Me and My Broken Heart* karya Wulanfadi berkaitan dengan perwatakan tokoh dan konflik tokoh. Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada novel *Me and My Broken Heart* karya Wulanfadi tahun 2018 yang diterbitkan oleh Gagasmedia dengan ketebalan 256 halaman. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah teknik Hermeneutik. Menurut Hamidy & Yusrianto (2003: 24) teknik Hermeneutik adalah teknik baca, catat dan simpulkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Menurut Weber dalam Moelong (2005 : 220) menyatakan bahwa analisis isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

3. Hasil dan Pembahasan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh didalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan (Minderop, 2010: 98). Mana Sikana (2005: 9-10) menyatakan bahwa kedudukan watak dan perwatakan dalam sebuah karya sastra adalah penting. Tanpa watak, plot dan tema tidak akan dapat ditonjolkan dan digerakkan.

Wataklah yang menghidupkan dan mengembangkan sebuah karya itu. Pelukisan watak juga mempunyai konsep dan prinsipnya sendiri dalam menganalisis aspek perwatakan, seperti harus membicarakan bagaimana cara pengarang mengenal dan mengidentifikasi perwatakan. Identifikasi perwatakan boleh menggunakan berbagai cara, yaitu dengan secara langsung, seperti pengarangnya sendiri yang menjelaskan sifat dan ciri perwatakan. Tetapi cara yang paling baik adalah dengan secara tidak langsung, yaitu dengan meneliti tindakan watak itu sendiri, mengenal watak dari penceritaan watak yang lain, melalui dialog, monolog dan imajinasi.

Mika (Tokoh Utama)

Mika adalah tokoh yang paling sering muncul di dalam novel *Me and My broken Heart* karya Wulanfadi. Mika adalah anak pertama keluarga Astyan yang tingkahnya kadang seperti bocah kelas 5 SD. Namun, Mika sangat setia kepada teman-temannya. Mika juga termasuk orang yang sangat ramah sama semua orang. Selama Sekolah Menengah Atas, banyak hal yang terjadi di diri Mika, termasuk putus cinta yang membuat dia trauma.

1. Mika membersihkan giginya dan kumur-kumur, berkata pada cermin dengan wajah ganas. “Sumpah ya, kembaran gue bacot,” gerutunya, kemudian ia naruh sikat gigi kembarannya di lubang toilet, “nah, mantap.”(Wulanfadi, 2018: 3).

Pada kutipan di atas Mika mempunyai watak jail. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 451) jail artinya dengki, suka mengganggu (menggoda) orang lain, nakal, tangantangan. Hal ini terlihat ketika Mika sedang kesal pada kembarannya, membuatnya menjadi dongkol lalu dia menaruh sikat gigi kembarannya ke dalam lubang WC.

2. Waktu menunjukkan pukul enam kurang lima menit. Tidak ada orang selain Mika dan pengurus sekolah. Mika sesekali menyapa pengurus yang sedang menyapu koridor. Konyol dan aneh begini, Mika tetap ramah kepada siapapun (Wulanfadi, 2018: 29).

Pada kutipan di atas Mika mempunyai watak yang ramah. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 924) ramah artinya baik hati dan menarik budi bahasanya, manis tutur kata dan sikapnya, suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan. Hal ini terlihat ketika Mika berada disekolah di sore hari dan bertemu dengan pengurus sekolah, kemudian, Mika pun menyapa pengurus sekolah yang sedang menyapu di koridor disekolah. Mika adalah orang yang sangat ramah dengan siapapun itu.

3. “Gue lagi nggak mau diganggu, Junario!” seru Mika menggelegar sehingga Juna bisa saja terkena serangan jantung (Wulanfadi, 2018: 40).

Pada kutipan di atas Mika mempunyai watak marah. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 715) marah artinya sangat tidak senang (karena dihina, diperlakukan tidak sepatutnya). Hal ini terlihat ketika Junario sedang mengganggu Mika. Mika sangat marah kepada Junario dan membentak Junario agar tidak mengganggunya.

4. “Hola!” sapa orang itu terlalu bersemangat.
Mika membalas singkat, “Ngapain lo di sini?”

“Ya ampun, bener kata Juna. Lo lagi PNS.”

“PMS,” lagi-lagi, Mika membenarkan ucapan orang itu (Wulanfadi, 2018: 49).

Pada kutipan di atas Mika mempunyai watak yang ketus. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 563) ketus artinya keras dan tajam (perkataan) lancang mulut; *pertanyaan itu dijawabnya*. Hal ini terlihat ketika temannya Mika datang dengan semangat menyapa Mika, tetapi Mika langsung menjawab dengan nada tidak suka. Teman Mika mengatakan pada Mika bahwa Mika seperti wanita yang sedang datang bulan.

5. “Gue punya berita bagus yang patut lo berlima dengar,” sahut Mika dengan suara dalam dan sok serius. Begitu lima pasang mata menatapnya kepo, Mika nyengir kuda, “Gue beol tiga babak hari ini,” (Wulanfadi, 2018: 68).

Pada kutipan di atas Mika mempunyai watak jenaka. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 468) jenaka artinya membangkitkan tawab; kocak; lucu; menggelikan. Hal ini terlihat ketika Mika menyuruh temannya untuk berkumpul dan mendengarkan ceritanya yang terlihat serius, akan tetapi, Mika tidak serius dan mengatakan bahwa dia sudah buang air besar sebanyak tiga kali. Mika adalah orang yang paling jarang serius ketika berkumpul dengan teman-temannya.

6. “Gue bakal jelasin ke bokap lo kenapa lo pulang selarut ini sama orang yang lo bilang mukanya kayak penculik.” (Wulanfadi, 2018: 98).

Pada kutipan di atas Mika mempunyai watak yang berani. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 138) berani artinya mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya, tidak takut (gentar, kecut). Hal ini terlihat ketika Mika mengantarkan Luna pulang kerumahnya, Dia takut jika Mika akan dimarahi Ayahnya karena pulang sangat larut malam. Mika tidak takut dan berusaha memberanikan diri untuk menjelaskan kepada Ayah Luna kenapa Luna pulang larut malam dengan seseorang yang terlihat seperti penjahat.

7. Benar saja, Mika langsung tersentak kaget. “EH MONYET, EH MONYET.” (wulanfadi, 2018: 132).

Pada kutipan di atas Mika mempunyai watak yang latah. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 643) latah artinya menderita sakit saraf dengan suka meniru-niru perbuatan atau ucapan orang lain, berlaku seperti orang gila (misal karena kematian orang yang dikasihi), meniru-niru sikap, perbuatan, atau kebiasaan orang atau bangsa lain. Hal ini terlihat ketika revon datang mengejutkan Mika dengan menepuk pundak Mika, kemudian Mika mengatakan nama hewan berkali-kali.

8. Mika berpangku tangan sambil mengedip ke arah Luna. “Tahu aja. Seperhatian itu ya, lo sama gue? Kenapa? Gue ganteng? Mau macarin?”

Luna tidak membalas dan mulai melakukan pekerjaannya, kemudian dia menatap Mika kembali. “Dua puluh tiga ribu.” (Wulanfadi, 2018: 173).

Pada kutipan di atas Mika mempunyai watak yang genit. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 354) genit artinya bergaya-gaya (tingkah lakunya), banyak tingkahnya, keletah. Hal ini terlihat ketika Mika menggoda Luna dan bertanya beberapa pertanyaan dengan rasa percaya dirinya. Namun pertanyaan Mika tidak di dengar oleh Luna, dan lebih memilih untuk fokus pada pekerjaannya.

9. Pada akhirnya, tiket ke Paris yang ia beli sia-sia, hotel yang ia sewa juga, serta waktu yang ia pakai untuk berjalan dan naik kereta, semua sia-sia. Nyatanya, Bunga dandelion itu tidak dikirimkan kepada sang mempelai. Mika tidak berani melihat Ana ataupun Faren, setelah semua yang terjadi. Padahal dia sudah di undakan tangga menuju taman tempat acara itu diselenggarakan. Dia sudah mengenakan jas dan dasi kupu-kupu dan ikut berdoa, tapi Mika berhenti dan berbalik badan, meninggalkan semuanya (Wulanfadi, 2018: 245-246).

Pada kutipan di atas Mika mempunyai watak yang takut. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 1125) takut artinya merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana, takwa, tidak berani. Hal ini terlihat ketika Mika yang sudah di berada Paris, mengenakan pakaian yang rapi untuk menghadiri acara pernikahan Ana. Akan tetapi dia tidak berani untuk datang di acara pernikahan Ana. Dia hanya melihatnya dari taman, kemudian meninggalkan taman tersebut.

10. Mika berlutut di hadapan Luna, dengan cincin itu berdiri tegak di jemarinya.

“Gue mau hal romantis dan direncanakan, tapi kadang hidup itu penuh hal yang nggak direncanakan, Luna.” Senyum Mika mengembang. Dia melanjutkan perkataannya yang membuat Luna langsung mengangguk terharu,

“Ayo menikah.” (Wulanfadi, 2018: 251).

Pada kutipan di atas Mika mempunyai watak yang bijaksana. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 149) bijaksana artinya selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikirannya, pandai dan hati-hati (cermat, teliti). Hal ini terlihat ketika Mika berlutut dengan membawa cincin, mengajak Luna menikah dan mengatakan tapi kadang hidup itu penuh hal yang tidak direncanakan.

Luna

Luna adalah orang yang sifatnya dewasa di dalam novel *Me and My Broken Heart* karya Wulanfadi. Luna memiliki sahabat yang bernama Ana dan Mou, dia sangat setia kepada sahabatnya. Selama masa sekolah, Luna juga bekerja untuk membantu ayahnya, Karena dia tidak ingin mengandalkan uang orangtuanya terus.

11. Luna memotong pancake nya, lalu melihat Ayah dengan tampang geli. Mata *hazel*-nya selalu tampak bersinar bila mengobrol dengan orang-orang yang ia sayangi. “Nggak perlu, Yah. Dia nggak jahat sama Luna, kok.” (Wulanfadi, 2018: 13).

Pada kutipan di atas Luna mempunyai watak yang baik. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 90) baik artinya elok, patut, teratur (apik, rapi, tidak ada celanya), hati berbudi baik. Hal ini terlihat ketika Luna sedang memakan kue yang di buat oleh ayahnya. Ayah Luna sedang bercanda dengannya mengatakan ingin memukul Juna. Kemudian Luna menjawab bahwa Juna tidak jahat pada nya, dan melarang ayahnya agar tidak memukul Juna.

12. Luna mendengus keras. Kedua alisnya bertaut saat mengatakan, “Kenapa bisa-bisanya lo putus dari Ana, hah?” (Wulanfadi, 2018: 30).

Pada kutipan di atas Luna mempunyai watak yang emosi. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas 2005: 298) emosi artinya luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan), keberanian yang bersifat subjektif), marah. Hal ini terlihat ketika Luna sangat marah pada Mika dan bertanya mengapa dia putus dari sahabatnya. Luna tidak suka jika Mika menyakiti sahabatnya itu.

13. “Jadi, lo mau kerja sambilan?” Tanya Mou seraya mencomot keripik kentang dari tempatnya. “Iya, gue nggak bisa selamanya ngandalin uang pensiunan Bokap. Sekarang aja gue nunggu SPP,” jawab Luna murung. “Gue mau menghasilkan duit untuk Bokap, atau setidaknya, bikin dia nggak susah.” (Wulanfadi, 2018: 60).

Pada kutipan di atas Luna mempunyai watak mandiri. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 710) mandiri artinya dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Hal ini terlihat ketika Mou sedang memakan kripik dan bertanya pada Luna, apakah Luna benar-benar ingin bekerja sambil sekolah? Kemudian Luna menjawab bahwa dia ingin kerja untuk kebutuhan hidupnya. Selain untuk kebutuhan hidupnya, dia juga bekerja agar bisa membayar SPP sekolahnya dan bisa membantu ayahnya, dia tidak mau mengandalkan uang pensiunan ayahnya terus.

14. Setidaknya, untuk Mika, Luna akan mencoba kuat. Maka Luna menarik napas panjang, lalu menghembuskannya. Dia mengusap sisa air matanya, kemudian menatap Mika lagi. Kini, dia tersenyum kecil.

“Im okay,” sahut Luna, sama seperti perkataan jutaan umat cewek di saat dia sebenarnya tidak baik-baik saja (Wulanfadi, 2018: 93).

Pada kutipan di atas Luna mempunyai watak yang tegar. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 1155) tegar artinya keras dan kering, keras kaku, tidak dapat di ubah (pendiriannya, pendapatnya), tabah. Hal ini terlihat ketika Mika khawatir dan datang ke rumah Luna yang baru saja kehilangan ayahnya. Luna terlihat seperti habis menangis. Mika tahu bagaimana rasanya kehilangan seorang Ayah. Luna berusaha untuk terlihat baik-baik saja di depan Mika.

15. “Ya ampun, Luna. *Aunty* tidak ingin merepotkan kamu. Kamu nonton TV saja bersama Ravin dan Dika,” sambutan halus dari *Aunty* Trisna membuat Luna tersenyum.

Luna kembali mencuci. “Tidak apa-apa *Aunty*, Luna juga harus bantu-bantu dan tidak bikin *Aunty* kerepotan.” (Wulanfadi, 2018: 212).

Pada kutipan di atas Luna mempunyai watak yang rajin. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 922) rajin memiliki arti suka bekerja (belajar dan sebagainya), getol, sungguh-sungguh bekerja, selalu berusaha giat, kerap kali. Hal ini terlihat ketika Luna selalu membantu tante nya untuk membersihkan rumah dan mencuci piring. Dia tidak ingin merepotkan tante nya karena mengerjakan pekerjaan rumah sendirian. Sementara tante Luna melarang Luna agar tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan menyuruh Luna nonton TV saja. C. Juna

Juna adalah sahabat dekat Mika, setiap Juna ada masalah dia akan selalu cerita pada Mika. Begitu pun sebaliknya, Mika selalu cerita pada Juna. Juna tidak suka jika Mika atau temanteman lainnya berbohong padanya.

16. “Gue ke sini mau minta maaf,” ucap Juna, nadanya penuh penyesalan. “Gue nggak bermaksud buat nyakitin lo, Lun. Mungkin kita aja yang nggak cocok. Sejak awal, gue yang terlalu memaksakan diri gue. Gue yang brengsek karena nggak bisa tahu perasaan gue sendiri dan malah bingungin lo. Gue... intinya, gue minta maaf.” (Wulanfadi, 2018: 155).

Pada kutipan di atas Juna mempunyai watak jujur. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 479) jujur artinya lurus hati, tidak berbohong (berkata apa adanya), tidak curang (misal dalam permainan, dengan mengikuti aturan yang berlaku). Hal ini terlihat ketika Juna jujur dan ingin meminta maaf kepada Luna karena membuat Luna bingung dengan sikap Juna. Juna bukan bermaksud ingin menyakiti Luna, akan tetapi Juna bingung dengan perasaannya sendiri terhadap Luna.

17. “Kenapa lo gak bilang, Mik?” Tanya Juna kecewa, sementara Mika menundukkan kepalanya dalam-dalam, persis seperti anak kecil yang ketahuan bersalah.”Mik?”.

“Gue takut, Jun,” jawab Mika jujur, suaranya sangat pelan dan dalam. “Gue tahu riwayat lo sama Luna, tapi gue seenaknya...”

“Gue nggak apa-apa,” potong Juna seraya menyodorkan ponsel Mika. Juna tersenyum sangat tipis seolah tidak tersenyum. “Serius. Take it.”(Wulanfadi, 2018: 164).

Pada kutipan di atas Juna mempunyai watak tegas. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 1155) tegas artinya keras dan kering, keras kaku, tidak dapat di ubah (pendiriannya, pendapatnya), tabah. Hal ini terlihat ketika Juna mengetahui sahabatnya menyukai Luna. Ada rasa kecewa yang dirasakan oleh Juna terhadap Mika, karena selama ini Mika menyembunyikannya dari Juna. Mika tidak ingin jika persahabatannya hancur. Namun dengan rasa kecewa Juna mengatakan tidak apa-apa pada Mika.

18. “Gue serius nggak tahu, Luna siapa? Balas Mika masih dengan nada dinginnya yang sama. Ketika Mika menunduk dan kembali memakan baksunya, Juna menarik kerah baju Mika dan menumpahkan kuah bakso di seragam cowok itu.

Seketika, suasana pun ricuh. Juna menghajar Mika habis-habisan, sementara Mika seolah menantikan hal ini, tidak membalas ataupun melindungi dirinya, merasa berhak mendapatkan tinju dari Juna (Wulanfadi, 2018:181).

Pada kutipan di atas Juna mempunyai watak emosi. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 298) emosi artinya luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan), keberanian yang bersifat subjektif), marah. Hal ini terlihat ketika Juna memukul Mika dan menumpahkan kuah baksunya ke baju Mika. Juna sangat marah jika Mika berpura-pura tidak mengenal Luna. Suasana kantin pun menjadi ribut karena Juna memukul Mika, namun Mika tidak menolak ketika dipukul Juna, karena Mika merasa dia pantas mendapatkan pukulan dari Juna.

19. Juna duduk disamping Mika. Menghela napas. Dia menepuk pundak Mika pelan. “Mik, lo nggak bisa mendahului takdir. Yang penting sekarang, lo udah hafal, dan niat lo tulus. Semua ketakutan lo nggak bakal jadi nyata kalo lo nggak percaya, yang itu terjadi.” (Wulanfadi, 2018: 254).

Pada kutipan di atas Juna berwatak bijaksana. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 149) bijaksana artinya selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikirannya, pandai dan hati-hati (cermat, teliti). Hal ini terlihat ketika Juna berusaha menenangkan Mika yang sedang gugup ketika hendak akad. Juna tahu bahwa semua orang pasti akan gugup ketika melaksanakan pernikahan, akan tetapi Juna percaya bahwa Mika bisa melakukannya dengan baik dan lancar tanpa kendala.

Ana

Ana adalah sahabat dekat Luna, dari pertama kali masuk sekolah, disaat teman satu kelas Luna tidak ada yang ingin mengajaknya main, Ana lah satu-satunya yang pertama kali mengajaknya. Persahabatan mereka pun bertahan sampai saat ini.

20. Ana adalah sahabat pertama Luna. Saat semua anak menghindari Luna karena perbedaan rambut yang mencolok, Ana tetap menemaninya. Sejak mereka lulus SD, perempuan yang kerap dipanggil nama Ana ini tanpa ragu mengajaknya berteman. Ana adalah matahari di mata Luna karena dia bisa menghangatkan segala suasana. Sedingin apapun suasana itu (Wulanfadi,2018: 14).

Pada kutipan di atas Ana mempunyai watak yang baik. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 90) baik artinya elok, patut, teratur (apik, rapi, tidak ada celanya, dan sebagainya), hati berbudi baik. Hal ini terlihat ketika Luna pertama kali masuk sekolah, tetapi tidak ada satu pun yang ingin berteman dengan Luna, karena Luna berpenampilan yang sangat berbeda dari yang lain. Dan hanya Ana lah yang mau berteman dengan Luna dari SD hingga sampai sekarang. Ana selalu menjadi sahabat yang selalu ada untuk Luna

21. “Kata kita di antara lo dan gue udah nggak ada, Mik,” ucap Ana dengan mata menyipit. “Lo harus lihat kenyataannya sekarang. Gue dan lo, kita, nggak bakal bisa bareng(Wulanfadi,2018:45).

Pada kutipan di atas Ana berwatak tegas. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 1155) tegas artinya jelas dan terang benar, tentu dan pasti (tidak raguragu lagi, tidak samar-samar), tandas. Hal ini terlihat ketika Ana menjelaskan kepada Mika bahwa sudah tidak ada hubungan apa-apa lagi diantara mereka berdua. Ana sudah tidak ingin terlibat lagi dengan Mika.

22. Namun kali ini, ana tidak mau menjadi teman yang jahat. Ana tahu, Luna punya masalah selain finansial keluarganya. “Lun,” panggil Ana lagi ketika Luna masih bekerja. “Kalo ada masalah, bagi sama gue. Kali aja gue bisa bantu.”(Wulanfadi,2018: 131).

Pada kutipan di atas Ana mempunyai watak sayang pada Luna. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 1005) sayang artinya orang yang penuh kasih sayang, pengasih, pencinta, sifat belas kasihan. Hal ini terlihat ketika Ana sangat khawatir kepada Luna yang terlihat tidak baik-baik saja. Ana tahu jika keuangan Luna juga sedang bermasalah. Ana tidak ingin menjadi sahabat yang jahat untuk Luna, dan Ana ingin membantu ketika Luna ada masalah apapun yang terjadi dihidupnya.

23. Ana melihat Mika seolah kepalanya sudah membelah menjadi dua layaknya amoeba. Ana tiba-tiba menendang tulang kering Mika dan berpura-pura tertawa geli seolah, mereka sedang membicarakan hal lucu.

“Hahahaha, lucu banget ya, emang, hahahaha,” ungkap Ana, ada nada sinis dalam suaranya (Wulanfadi,2018: 189).

Pada kutipan di atas Ana mempunyai watak munafik. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 763) munafik artinya berpura-pura percaya atau setia, kepada agama, tetapi sebenarnya dalam hatinya tidak, suka (selalu) mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatannya, bermuka dua. Hal ini terlihat ketika Ana menendang kaki Mika dan berbicara pada Mika berpura-pura tertawa agar terlihat bahwa cerita mereka sangat lucu.

Alvaro

Alvaro adalah sahabat Mika dan Juna. Alvaro lah yang sifat nya lbih dewasa dibanding teman yang lainnya. Alvaro juga adala teman yang paling rajin diantara teman yang yang lain.

24. Mik, masalah lo sama Ana udah berlarut-larut,” ucap Alvaro serius, “Lo harus ngomong sama dia, secara pribadi, untuk nyelesein semuanya. Gue ogah punya sahabat yang nggak mau nyelesein hal sepele kayak gini.”(Wulanfadi,2018: 59).

Pada kutipan di atas Alvaro berwatak bijaksana. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Depdiknas, 2005: 149) bijaksana artinya selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikirannya, pandai dan hati-hati (cermat, teliti). Hal ini terlihat ketika Alvaro sedang menasehati Mika, agar Mika segera menyelesaikan permasalahannya dengan Ana. Alvaro tidak ingin punya sahabat yang menghindar dari masalah apapun.

25. Sesampai di rumah Seth, Julian yang paling senang main Wii dan lupa dengan PRPRnya.

Maka dari itu, ujung-ujungnya Alvaro-lah yang mengerjakan PR Julian. Lagi pula, PRnya Bahasa Indonesia alvaro mah jago (Wulanfadi,2018: 115).

Pada kutipan di atas Alvaro mempunyai watak yang rajin. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 922) rajin memiliki arti suka bekerja (belajar dan sebagainya), getol,

sungguh-sungguh bekerja, selalu berusaha giat, kerap kali. Hal ini terlihat ketika temanteman Alvaro sibuk main game dan melupakan PR-PRnya, Alvarolah yang mengerjakan PR Julian, selain rajin, Alvaro juga pintar dalam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mou

Mou adalah sahabat Luna dan Ana. Mou adalah orang yang selalu membawa keceriaan setiap harinya, dia tidak suka jika ada salah satu temannya bersedih. Mou juga sangat royal pada teman-temannya.

26. Wajah Mou seolah melihat orang mati tersambar petir. Dia tergopoh-gopoh ke arah Luna dengan air mata yang telah menggenang di pelupuknya, membuat Luna sontak panik.

“Lu-Lu-Lun!” isak Mou sambil menarik Luna untuk berdiri, perempuan itu dengan seluruh jiwa raganya memeluk tubuh Luna, “Gue turut sedih! Hu-hu-hu!” (Wulanfadi, 2018: 15).

Pada kutipan di atas Mou mempunyai watak sayang. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 1005) sayang artinya orang yang penuh kasih sayang, pengasih, pencinta, sifat belas kasihan. Hal ini terlihat ketika Mou lari menghampiri Luna dan ikut sedih melihat sahabatnya yang baru saja putus. Dia memeluk Luna agar tidak merasa sedih lagi. Mou sangat sayang kepada sahabatnya itu, sehingga tidak ingin melihat sahabatnya sedih terus.

27. Namun sebagai teman yang baik, Mou mengesampingkan hal itu dan merangkul bahu Luna. “Makan, yuk!”

“Ah... gue nggak makan deh, hari ini.”

Ternyata karena itu. Mou melihat temannya seraya mengulas senyum lebar. “Hari ini gue yang traktir, tenang aja!” (Wulanfadi, 2018: 24).

Pada kutipan di atas Mou mempunyai watak yang baik. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 90) baik artinya elok, patut, teratur (apik, rapi, tidak ada celanya), hati berbudi baik. Hal ini terlihat ketika Luna tidak mempunyai uang, Mou dengan senang hati ingin membayar uang makan mereka berdua. Mou tahu jika keuangan Luna juga sedang bermasalah, oleh karena itu Mou membantu Luna.

28. “YUHUUU, Mou datang membawa kejutan!” seru perempuan berkeping dua itu dengan seringai lebar ke arah Luna dan Ana.

Luna sudah menyangka, dengan tabiat Mou yang meledak-ledak, perempuan itu tidak mungkin mengajak Luna dan Ana menginap di rumah nya secara cuma-cuma. Mou selalu punya maksud lain. Contohnya saja saat Ana harus dirawat di rumah sakit DBD, Mou bilang, dia tidak bisa ikut menjenguk, tapi ternyata Mou orangnya seperti itu (Wulanfadi, 2018: 147).

Pada kutipan di atas Mou mempunyai watak yang ceria. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 210) ceria artinya bersih, murni, berseri-seri (air muka wajah), cerah. Hal ini terlihat ketika Mou dengan wajah berseri-seri datang berlari membawa hadiah untuk sahabatnya. Luna sudah terbiasa dengan sikap Mou yang seperti itu. Mou sangat sayang pada kedua sahabatnya itu, bahkan ketika sahabat nya sakit, Mou pernah berpura-pura tidak bisa datang, lalu tiba-tiba datang untuk melihat sahabatnya yang sedang di rawat.

Ayah Luna

Ayah Luna adalah Ayah yang sangat baik. Dia sangat sayang pada Luna, apapun akan dia lakukan untu Luna demi kebahagiaan anak semata wayangnya itu.

29. “Makasih, Yah,” ucap Luna riang seraya mengecup pipi ayahnya.

“Setelah kemarin malam cukup berat buat anak ayah, kamu pantas mendapatkan pancake ini,” balas Ayah menyeringai (Wulanfadi, 2018: 11).

Pada kutipan di atas Ayah Luna mempunyai watak sayang. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 1005) sayang artinya orang yang penuh kasih sayang, pengasih, pencinta, sifat belas kasihan. Hal ini terlihat ketika Luna mencium pipi Ayahnya karena sudah membuat kue dan memberikannya kepada Luna. Ayah Luna tahu, anaknya sudah melewati hari-hari yang sangat berat. Ayah Luna akan memberikan apapun untuk anak semata wayangnya, karena dia sangat menyayangi anaknya itu.

30. “Siapa kamu? Kamu apakan anak saya?” Tanya ayahnya kepada Mika. Mata tajam ayah melirik Luna. “Luna, kamu masuk ke dalam. Giliranmu nanti.” Suara ayahnya sangat berbeda dibanding biasanya. Tidak ada kelembutan yang tersirat (Wulanfadi,2018: 98).

Pada kutipan di atas Ayah Luna berwatak garang. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 335) garang artinya pemarah lagi bengis, galak, ganas, kuat (hebat, gemar) sekali, terik (panas matahari). Hal ini terlihat ketika Mika mengantar Luna sudah Larut malam. Ayah Luna langsung bertanya dengan wajah dingin kepada Mika, kemudian Ayahnya menatap Luna dan menyuruh Luna masuk ke dalam rumah.

4. Simpulan

Perwatakan tokoh yang terdapat dalam novel *Me and My Broken Heart* karya Wulanfadi terdapat 30 data, terdiri dari tokoh Mika dengan 10 data, dengan watak: Jail, ramah, marah, ketus, jenaka, berani, latah, genit, takut, bijaksana, tokoh Luna dengan 5 data, dengan watak: Baik, emosi, mandiri, tegar, rajin, tokoh Juna dengan 4 data, dengan watak: Jujur, tegar, emosi, bijaksana, tokoh Ana dengan 4 data, dengan watak: Baik, tegas, Sayang, munafik, tokoh Alvaro dengan 2 data, dengan watak: Dewasa, rajin, tokoh Mou dengan 3 data, dengan watak: Sayang, baik, ceria, Ayah Luna dengan 2 data, dengan watak: Sayang, garang.

Konflik tokoh yang terjadi dalam novel *Me and My Broken Heart* karya Wulanfadi yakni konflik internal tokoh. Konflik internal terdapat 11 data yang dialami oleh Mika dan Luna. Konflik internal yang dialami Luna sebanyak 6 data, diantaranya: 1) Luna sudah berjanji dengan Mika akan datang di acara ulang tahun Ayahnya, namun Luna juga merasa bersalah berbohong pada Ana, karena Mika mengajak Luna di acara ulang tahun Ayahnya. Konflik internal yang dialami Mika sebanyak 5 data, diantaranya: 2) Mika merasa bersalah pada sahabatnya karena menyukai Luna, dan Mika menyembunyikannya dari sahabatnya.

Daftar Pustaka

- Amalia, A. K & Fadhiliasari, I. (2022). “*Buku Ajar Sastra Indonesia. Bandung.*” PT.Indonesia Emas Group.
- Basrowi & Suwandi. (2009). “*Memahami penelitian kualitatif.*” PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diana, A. 2016. “ Analisis konflik Tokoh Utama Dalam Novel *Wanita Di Lautan Sunyi* Karya Nurul Asmayani”. *Jurnal Pesona*. Vol. 2(01).
- Hamidy, UU. 2001. “*Pembahasan karya Fiksi dan Puisi*”. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press
- Hamidy, UU., & Yusrianto, E. (2003). “*Metodologi Penelitian (Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya)*”. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Minderop, A. 2010. “*Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*”. Jakarta: Buku Obor.
- Moleong, J. L. (2005). “*Metodologi Penelitian Kualitatif (1st ed.)*”. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, A. (2022). Analisis Psikologi Novel Cermin Cinta Karya N. Raintiarno. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol 02, No. 02.
- Rokmansyah, A. (2014). “*Studi dan Pengkajian Sastra*”. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sahara, I. A. Rahmadani, A. A. Lubis, F. Simanjuntak, E. E. 2021. “Ananlisis Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye Dalam Pendekatan Psikologi Sastra”. *Jurnal Literasi*, Vol 5, No 2.
- Setiawan, R. Saddhono, K. Suhita, R. 2019. Analisis Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sma.. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*.Vol. 7(1).
- Sikana, M. 2005. “*Teori Sastera Kontemporari. Bandar Baru Bangi*”. Selangor: Pustaka Karya.
- Sugiyono. 2016. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Bandung : Alfabeta.
- Wulanfadi. 2018. “*Me and My Broken Heart*”. Jakarta: GagasMedia.